

FORCLIME PASANG SOLAR PANEL untuk Penuhi Kebutuhan Listrik Kantornya di Jayapura



ARTIKEL LAINNYA

KELOMPOK ANGGREK KAREBA CAGAR BIOSFER LORE LINDU Adakan Pertemuan Berkala sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi

MENDUKUNG PENGUATAN KELEMBAGAAN LEMBAGA PENGELOLA HUTAN DESA di Desa Doda, Sulawesi Tengah

BIMBINGAN TEKNIS INVENTARISASI HUTAN untuk Guru SMK Kehutanan Makassar

Editorial

Dalam edisi ini kami memiliki sesuatu untuk dirayakan dan dapat menunjukkan bahwa selain dukungan teknis sebagai dukungan inti untuk sektor kehutanan, FORCLIME juga secara proaktif mengambil kesempatan untuk meningkatkan kesadaran tentang perubahan iklim dan isu-isu terkait lingkungan serta membawa inovasi baru dalam pekerjaan kami. Ada tradisi panjang di FORCLIME dalam hal ini, saya yakin sebagian besar mitra kami sudah memiliki tas lipat FORCLIME yang dapat digunakan kembali yang telah kami perkenalkan beberapa tahun lalu untuk meningkatkan kesadaran akan sampah plastik sekali pakai. Bulan ini kami bangga bahwa panel surya pertama telah dipasang di kantor FORCLIME di Jayapura mengikuti Pedoman Keberlanjutan Perusahaan GIZ (*GIZ Corporate Sustainability*) untuk mempromosikan solusi cerdas iklim, mengurangi jejak karbon kami, dan mempromosikan konsumsi berkelanjutan. Memasang panel surya ini juga merupakan contoh bagaimana GIZ belajar dalam struktur klaster baru kami. Proyek pertama pemasangan panel surya adalah SASCI di Pontianak yang didukung oleh keahlian rekan-rekan kami dari klaster energi. FORCLIME belajar dari proses tersebut dan menghemat banyak waktu dan sumber daya dengan meminta dukungan dari proyek GIZ lainnya. Kami sangat berterima kasih rekan-rekan kami dari klaster energi membantu kami dalam hal spesifikasi teknis, evaluasi dokumen tender dan pengawasan keseluruhan proses.

Saling belajar satu sama lain sehingga menjadi lebih efisien dan memberikan keunggulan implementasi bagi mitra kami juga merupakan nilai inti dari strategi baru GIZ menuju visi "Destination GIZ

2028". GIZ terus berupaya membentuk kehidupan masa depan yang layak di seluruh dunia. Strategi GIZ 2023–2027 dibangun berdasarkan dan mengejar prinsip ini lebih jauh. GIZ akan menggunakannya untuk menyempurnakan layanan yang kami berikan kepada pihak pemberi tugas (*commissioning parties*) dan mitra kami, menyesuaikan proses internal kami, dan bekerja dengan cara yang lebih menyeluruh dan terintegrasi. Ini akan memungkinkan kami untuk mempercepat implementasi kegiatan kami, menyediakan keahlian yang dibutuhkan, mengurangi administrasi, menciptakan ruang untuk inovasi dan semoga menghasilkan dampak yang lebih besar.

Bahwa FORCLIME sedang mengejar tujuan tersebut, sudah dapat dilihat dalam pekerjaan kami di tingkat lokal dengan contoh yang diberikan dari Kelompok Anggrek KAREBA di Cagar Biosfer Lore Lindu yang ditampilkan dalam newsletter edisi bulan ini. Inisiatif ini adalah contoh yang bagus di mana ide dan teknologi baru seperti budidaya jaringan anggrek dari Universitas Takulako di Palu bermanfaat bagi kelompok perempuan di Lore Lindu, tetapi juga termasuk aspek pengembangan organisasi, berbagi pengetahuan dan membangun jejaring. Dalam jangka panjang FORCLIME mengharapkan dampak yang lebih luas dan kami juga dapat belajar dari pengalaman ini untuk kampung-kampung dukungan kami di Tanah Papua seperti Dosai atau Wasur. Kami berusaha untuk melanjutkan perjalanan belajar bersama ini sambil tidak melupakan tugas dan nilai inti kami untuk memberikan bantuan teknis bagi reformasi administrasi kehutanan untuk mendapatkan manfaat bagi masyarakat lokal sambil menggunakan dan melindungi sumber daya hutan secara berkelanjutan yang juga bermanfaat bagi masyarakat global.



Georg Buchholz
Direktur Program FORCLIME

FORCLIME Pasang Solar Panel untuk Penuhi Kebutuhan Listrik Kantornya di Jayapura

Upaya mempromosikan manajemen keberlanjutan (sustainability management)
Andy Hartanto, focal point FORCLIME untuk Corporate Sustainability Handprint GIZ Indonesia

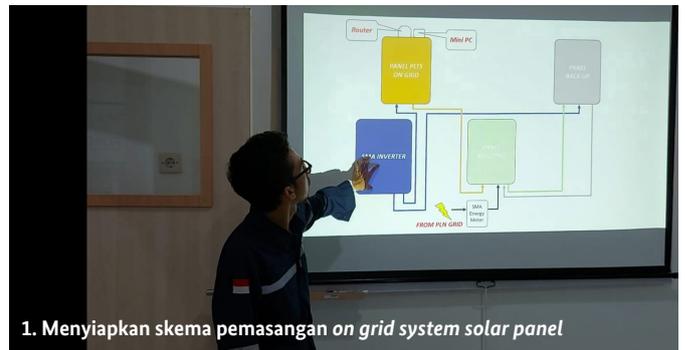
Corporate Sustainability Handprint (CSH) adalah sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur dampak positif yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Konsep ini mengacu pada upaya perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya, serta berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. GIZ sudah menerapkan prinsip ini sejak lama di seluruh wilayah dimana GIZ aktif.

Sebagai salah satu upaya penerapan CSH dalam FORCLIME, maka telah diputuskan bahwa FORCLIME memasang solar panel di kantornya di Jayapura. Selain itu, hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan bagaimana energi terbarukan dapat membantu mengurangi emisi. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan energi terbarukan dapat berperan dalam pembangkitan listrik untuk kantor pemerintah daerah dan bagaimana atap memberikan peluang yang sangat baik untuk pemasangan panel surya yang diperlukan oleh sistem tenaga surya.

Mengapa memilih panel surya? Karena energi yang diserap dari matahari merupakan alternatif dari bahan bakar fosil karena merupakan sumber energi yang tidak berpolusi, bersih dan terbarukan. Oleh karena itu panel surya adalah energi ramah lingkungan yang diyakini sebagai energi di masa depan. Dengan menggunakan panel surya kita dapat menghemat 15-50% tagihan listrik, tergantung produksi panel surya.

Di sisi lain panel surya juga secara otomatis akan meningkatkan nilai jual bangunan. Hal ini terutama berlaku di kota-kota dengan populasi tinggi di mana degradasi lingkungan dianggap serius oleh pihak berwenang. Usia rata-rata panel surya dapat mencapai 25 tahun dan setelah mencapai 25 tahun panel surya masih dapat digunakan walau mungkin kapasitas produksinya akan menurun. Bahkan gedung-gedung pemerintahan di tingkat nasional mulai memanfaatkan PLTS untuk percontohan energi terbarukan. Pemasangan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) kini menjadi elemen penting dalam strategi pemerintah untuk meningkatkan pangsa energi terbarukan hingga mencapai 23% pada tahun 2025.

Penggunaan panel surya sangat berpengaruh dalam mengurangi dampak krisis iklim. Pengaruh penggunaan panel surya terhadap dampak krisis iklim dapat disimulasikan sebagai berikut, misalnya, penggunaan 1000 kWh listrik dari panel surya setara dengan mengurangi lebih dari 1400 pound CO₂, 8 pound sulfur dioksida, dan 5 pound nitrogen oksida. Penggunaan panel surya selama 25 tahun juga diprediksi dapat mengurangi CO₂ sebanyak 100 ton. Jumlah yang relatif tinggi sebagai upaya untuk mengurangi emisi karbon di dunia.



1. Menyiapkan skema pemasangan on grid system solar panel



2 Pemasangan solar panel dengan penyangga baja ringan



3. Pemasangan solar panel



4. Solar panel yang sudah terpasang

Kantor FORCLIME di Jayapura, Provinsi Papua merupakan kontribusi dari Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup (DKLH) Provinsi Papua sebagai mitra kerja utama di provinsi tersebut. Pemasangan panel surya di kantor DKLH merupakan yang pertama dilaksanakan pada perkantoran pemerintah di Provinsi Papua.

“Tim PLN mendukung penuh pengurangan karbon yang dimulai di kantor Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebagai perintis kantor hijau di Jayapura”, kata Ibu Laurence dari Divisi Pemasaran dan Usaha PT PLN Papua dan Papua Barat dalam pertemuan tersebut.

Terintegrasi dalam konteks yang lebih luas adalah penyediaan listrik operasional yang efisien dan ramah lingkungan untuk sebagian besar kebutuhan listrik kantor GIZ di Jayapura. FORCLIME mulai pemasangan solar PV pada akhir bulan Maret 2023. Selain itu juga akan dipasang *dashboard* di kantor Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Papua yang akan menampilkan informasi mengenai estimasi penggunaan energi, aplikasi yang aktif, intensitas energi, estimasi emisi karbon, prediksi biaya dan perubahan biaya.



5. Pemasangan inverter dan panel sistem



6. Monitoring informasi penggunaan energi, emisi, serta prediksi biaya

Artikel lainnya

Kelompok Anggrek KAREBA Cagar Biosfer Lore Lindu Adakan Pertemuan Berkala sebagai Media Komunikasi dan Berbagi Informasi

Kelompok Anggrek KAREBA Cagar Biosfer Lore Lindu (KAREBA CBLL) terdiri dari tiga kelompok pembudidaya anggrek yang berasal dari tiga desa di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, yaitu Desa Karunia, Desa Rejeki dan Desa Bahagia. Kelompok tani anggrek ini, berdiri pada tahun 2017, beranggotakan tujuh orang dari masing-masing desa tersebut. Tujuan awal dibentuknya kelompok ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan budidaya anggrek bagi anggota kelompok dan keluarganya, khususnya perempuan yang ada di desa, mengingat sebagian besar anggota kelompok ini adalah perempuan. Untuk meningkatkan komunikasi dan berbagi informasi, KAREBA CBLL mengadakan pertemuan rutin yang diadakan sebulan sekali. Pada tanggal 2 Mei 2023, kelompok ini mengadakan pertemuan di Desa Bahagia. Dalam pertemuan tersebut, para pengurus dan anggota kelompok menghasilkan beberapa kesepakatan untuk kemajuan bersama, diantaranya bahwa perlu adanya peningkatan sarana dan prasana di dalam rumah anggrek, seperti penggunaan pot tanah untuk menjadi tempat tumbuh anggrek tanah. Dari pengalaman sebagian anggota, pot tanah bisa menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan baik untuk jenis tanaman anggrek tertentu. Mereka juga membahas media tanam yang paling baik dari pengalaman selama melakukan budidaya anggrek. Arang dari kayu trembesi (*Samanea saman*) dan kayu kopi dirasakan lebih bagus sebagai media tanam. Selain membahas media tanam, pertemuan tersebut juga membahas kebutuhan kelompok, yaitu kebutuhan pupuk, insektisida dan lain lain. Hal ini disebabkan adanya hama bekicot tanpa cangkang yang sering mengganggu. Hama lainnya adalah serangga pengrusakan kuncup bunga. Dalam pertemuan tersebut, KAREBA CBLL juga membahas peningkatan kapasitas pengetahuan bersama melalui pelatihan sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat melibatkan instruktur lokal sebagai pemateri.

Dalam pertemuan yang digagas oleh kelompok pembudidaya anggrek ini, juga disepakati pelaksanaan pertemuan rutin yang akan dilaksanakan setiap bulan pada Selasa minggu pertama. Dengan rutin bertemu dan bertukar pikiran ini, diharapkan para anggota kelompok bisa saling mendorong adanya keaktifan anggota yang lain. Terkait dengan kelembagaan, pertemuan juga membahas iuran bulanan dan menetapkan sekretaris KAREBA CBLL yang berasal dari Desa Rejeki, sebagai pemerataan keterwakilan dari masing-masing desa. Saat ini, ketua KAREBA CBLL berasal dari Desa Bahagia, sedangkan bendahara merupakan perwakilan kelompok dari Desa Karunia.

Pelaksanaan pertemuan bulanan ini akan dilaksanakan bergantian di salah satu desa kelompok KAREBA CBLL, bulan depan direncanakan di Desa Rejeki. Namun, tidak menutup kemungkinan diadakan di tempat-tempat yang sekiranya dapat mendukung peningkatan pengetahuan bagi anggota kelompok, misalnya di lokasi Penangkaran Anggrek yang ada di kawasan Wisata Danau Kalimpa atau di Taman Wisata Anggrek Bancea, Kabupaten Poso.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Muhammad Yusuf**, Advisor bidang Pengelolaan Hutan Lestari dan Pengelolaan Cagar Biosfer
2. **Ismet Khaeruddin**, Advisor Senior, Focal Point Keanekaragaman Hayati KFW Forest Program 3 dan Koordinator Provinsi Sulawesi Tengah

Mendukung Penguatan Kelembagaan Lembaga Pengelola Hutan Desa di Desa Doda, Sulawesi Tengah



Dalam rangka mendukung penguatan kelembagaan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD), Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kulawi mengadakan seri pertemuan untuk mendukung pengelolaan hutan dan implementasi kegiatan perhutanan sosial di Desa Doda bersama dengan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Pertemuan terakhir diadakan pada tanggal 30 Mei 2023 di Dusun 1, Desa Doda, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pertemuan tersebut selain dihadiri oleh perangkat pemerintah desa, pengurus LPHD, KUPS

di Desa Doda, dan KPH Kulawi, juga dihadiri oleh Direktur Program FORCLIME, bapak Georg Buchholz, sebagai salah satu rangkaian agenda kunjungannya selama tiga hari di Palu.

Dalam pertemuan tersebut, disepakati beberapa hal yang akan ditindaklanjuti kemudian, antara lain:

- KUPS Sintuwu Singgani akan menguji coba alat pemecah kemiri yang telah diberikan oleh KPH Kulawi, yang hasilnya akan menjadi modal awal kelompok dalam berusaha
- KUPS Namoni Singgani akan mengidentifikasi jumlah panen nenas, untuk kemudian merumuskan hal apa yang akan dilakukan terkait hasil yang diperoleh tersebut.
- Sebagai fasilitator, KPH Kulawi, akan mendampingi kedua KUPS tersebut dalam melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dalam pertemuan tersebut.

Diakhir pertemuan, pak Georg memberi semangat kepada LPHD dan KUPS yang telah terbentuk, agar terus beroperasi dengan baik. Karena hal ini dapat menjadi pertimbangan, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai ke pemerintah desa maupun lembaga lainnya, untuk memberikan dukungan terkait peningkatan kapasitas untuk kemajuan kelompok.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Muhammad Yusuf**, Junior Advisor, Perhutanan Sosial dan Pengelolaan Hutan Lestari
2. **Ismet Khaeruddin**, Advisor Senior, Focal Point Keaneekaragaman Hayati KFW Forest Program 3 dan Koordinator Provinsi Sulawesi Tengah

Bimbingan Teknis Inventarisasi Hutan untuk Guru SMK Kehutanan Makassar

Pada tanggal 15-17 Mei 2023, Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Makassar bersama Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar menyelenggarakan bimbingan teknis terkait inventarisasi hutan bagi para guru SMK Kehutanan Makassar. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari rencana kerja sama trilateral SMK Kehutanan Makassar, Balai Pelatihan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Makassar dan FORCLIME yang dibahas di awal tahun 2023. Bimbingan Teknis ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru di bidang inventarisasi hutan, sehingga para guru nantinya mampu mengajarkan mata pelajaran Inventarisasi Hutan yang up to date dan praktis bagi para siswa. Pelatihan ini difasilitasi oleh widyaiswara Balai Pelatihan LHK Makassar, dan diikuti oleh 30 peserta.

Pada hari pertama, bimbingan teknis dilakukan di kelas dengan materi terkait dengan Teknik Sampling Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala (IHMB) dan Rencana Inventarisasi Tegakan Sebelum Penebangan (ITSP). Hari kedua, bimbingan teknis dilakukan dalam bentuk praktik lapang inventarisasi hutan di KHDTK Hutan Diklat



Tabo-Tabo. Sedangkan pada hari ketiga, bimbingan teknis dilakukan di kelas dengan materi pembuatan peta sebaran pohon berdasarkan hasil inventarisasi di lapangan.

Dari evaluasi yang dilakukan, secara umum peserta memberikan respon positif terhadap manfaat bimbingan teknis ini. Salah satu masukan dari peserta adalah waktu bimbingan teknis yang dirasa terlalu sempit dibandingkan materi yang cukup kompleks. Oleh karena itu peserta mengusulkan di waktu mendatang waktu pelaksanaan bimbingan teknis bisa ditambah secara proporsional.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi:

1. **Daniel Maertz**, Adviser for Adult Education and Training
2. **Edy Marbyanto**, Manajer Bidang Strategis, Pengembangan Kapasitas SDM

FORCLIME Forests and Climate Change Programme
Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH
Mangala Wanabakti Building, Block VII, 6th Floor
Jln. Jenderal Gatot Subroto, Jakarta 10270, Indonesia
Tel: +62 (0)21 572 0212, +62 (0)21 572 0214
Fax: +62 (0)21 572 0193
www.forclime.org

FORCLIME Kerja Sama Teknis (TC) adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dan GIZ, dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ).

Surel korespondensi: ratu.widyawati@giz.de



Bekerja sama dengan:

